

REPRESENTASI MARILYN MONROE PADA VIDEO MUSIK “Nxde” MILIK (G)I-DLE

Ni Made Diana Rani ¹⁾, Martiza Balqis ²⁾, dan Aileena Solicitor Costa Rica El Chidtian ³⁾

¹⁾ Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
20052010003@student.upnjatim.ac.id

²⁾ Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
20052010090@student.upnjatim.ac.id

³⁾ Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
aileena.dkv@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Hampir seluruh bidang dalam kehidupan mengalami perkembangan seiring dengan semakin majunya internet dan teknologi. Tak terkecuali dunia hiburan. Dunia hiburan, termasuk K-Pop, mengalami perkembangan yang pesat karena terbukanya pasar target yang lebih luas melalui internet. K-Pop merupakan istilah untuk hiburan musik pop asal Korea Selatan, biasanya dibawakan oleh grup dengan beberapa anggotanya. (G)I-DLE merupakan salah satu girl group asal Korea Selatan yang terjun di bidang K-Pop. Pada promosi terbarunya melalui album “I LOVE”, salah satu lagunya memiliki musik video yang berkonsep unik. Lagu tersebut berjudul “Nxde”, dimana dalam musik videonya lagu ini dibawakan dengan konsep para anggota (G)I-DLE berperan sebagai Marilyn Monroe dengan video bergaya retro. Penelitian ini menganalisis pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh (G)I-DLE melalui konsep video musik tersebut dimana mereka menghubungkannya dengan citra Marilyn Monroe yang sempat populer menjadi simbol seksual di tahun 1950-an, serta menginterpretasi tanda-tanda visual yang ada. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif serta penerapan teori semiotika dalam tiap analisis dari video musik ini dilakukan untuk mengkaji tanda-tanda visual yang dianggap penting dalam pemaknaannya terhadap Marilyn Monroe.

Kata kunci: K-Pop, (G)I-DLE, Marilyn Monroe

ABSTRACT

Almost all areas of life have developed along with the advancement of the internet and technology. The world of entertainment is no exception. The world of entertainment, including K-Pop, is experiencing rapid development due to the opening of a wider target market through the internet. K-Pop is a term for pop music entertainment from South Korea, usually performed by groups with several members. (G) I-DLE is a girl group from South Korea who is involved in K-Pop. In his latest promotion through the album "I LOVE", one of the songs has a music video with a unique concept. The song is titled "Nxde", where in the music video this song is delivered with the concept of (G)I-DLE members acting as Marilyn Monroe with a retro styled video. This study analyzes the messages that (G)I-DLE wants to convey through the concept of the music video where they relate it to the image of Marilyn Monroe who was popular as a sexual symbol in the 1950s, and interprets the visual signs that exist. This study uses a qualitative descriptive method and the application of semiotic theory in each analysis of this music video is carried out to examine visual signs that are considered important in their meaning to Marilyn Monroe.

Keywords : K-Pop, (G)I-DLE, Marilyn Monroe

PENDAHULUAN

Dunia hiburan pada era ini semakin mudah untuk diakses dan dinikmati seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi melalui internet. Dunia hiburan tentunya memiliki banyak pilihan seperti film, buku, drama, serta musik. Keberadaannya terus berkembang melalui globalisasi, sejalan dengan semakin terbuka lebarnya audiens yang didapat melalui internet. Dewasa ini, para pengguna internet dapat lebih mudah untuk mengakses berbagai jenis hiburan yang ditawarkan melalui media digital sesuai dengan keinginan dan ketertarikan masing-masing. Salah satu hiburan yang tengah digandrungi

banyak orang saat ini dan menjadi salah satu fenomena menarik adalah *Korean Waves (Hallyu)* atau Gelombang Korea.

Korean Waves (Hallyu) atau Gelombang Korea mencerminkan kecenderungan regionalisasi budaya industri di Asia Timur (Anwar and Anwar, 2019). Merupakan penyebaran gelombang budaya pop modern dari dunia hiburan Korea ke seluruh dunia dalam bentuk musik populer (K-Pop), serial televisi (K-Drama), film, animasi, game dan masakan (K-Food). Budaya Korea berkembang pesat dan meluas hingga diterima penonton untuk menciptakan fenomena yang menyebabkan demam gelombang Korea (Lazzuarda, 2022). *Korean Waves (Hallyu)* memiliki keunikan tersendiri dalam industri hiburannya. Industri hiburan di Korea Selatan identik dengan visualnya yang khas dan menarik, baik dalam aktor film, drama *series*, maupun pada grup musik pop nya. Pada bidang musik pop sendiri, industri hiburan ini dikenal dengan nama K-Pop.

K-Pop adalah genre musik yang diasosiasikan dengan grup pria/wanita berpakaian dengan gaya yang menarik yang menampilkan tarian koreografi (Han, 2017). Sebagian besar musik K-Pop dibawakan oleh grup dengan jumlah anggotanya yang beragam. Kualitas penampilan grup K-Pop ditentukan oleh keterampilan menyanyi dan menari mereka, lirik yang mencerminkan kepedulian sosial, kepuasan konser, dan daya tarik visual (Lee, Choi and Kim, 2021). K-Pop merupakan kombinasi musik yang diperkuat dengan koreografi yang kuat dalam pertunjukan visual, tetapi juga mempromosikan sesuatu dengan khusus melalui gaya hidup yang diwujudkan dengan modernitas sehari-hari (Han, 2017).

Umumnya, para *idol* saat merilis lagu terbaru mereka akan memberikan video musik sebagai pendukung dari promosi lagu tersebut. Hal ini juga berlaku dalam industri musik K-Pop. Para grup dibawah naungan agensi akan merilis video musik bersamaan dengan promosi album mereka. Promosi kembalinya artis K-Pop melalui video musik dan siaran langsung program (Ma et al., 2022). Video musik inilah yang ditunggu oleh penggemar, dan menjadi kekuatan promosi terbesar dari *idol* K-Pop. Oleh karena itu, tak jarang agensi serta *idol* K-Pop akan membuat video musik secara totalitas dengan konsep video yang beragam dan tujuan dari konsep tersebut akan dapat diartikan secara luas.

Salah satu *idol* K-Pop yang memiliki cukup banyak penggemar secara global adalah (G)I-DLE. (G)I-DLE merupakan *girl group* beranggotakan lima orang yang berasal dari agensi Cube Entertainment, terdiri dari Cho Miyeon (Miyeon), Nicha Yontarak (Minnie), Jeon Soyeon (Soyeon), Song Yuqi (Yuqi), dan Yen Shuhua (Shuhua). (G)I-DLE memulai karirnya pada tahun 2018, dengan lagu pertama yang berjudul “Latata”. Kepopuleran (G)I-DLE terus berkembang seiring waktu bersamaan dengan musik-musiknya yang *catchy* dan koreografinya yang menarik. *Idol group* wanita ini memiliki nama panggilan resmi untuk para *fans* nya yang disebut “Neverland”.

Pada tahun 2022, (G)I-DLE melakukan promosi untuk mini album ke-5 nya bertajuk “*I LOVE*”. Salah satu lagu dari mini album ini, yang menjadi *title track* dan mendapatkan banyak perhatian adalah lagu dengan judul “*Nxde*”. Lagu “*Nxde*” sendiri memiliki video musik yang mendukung promosi mini album tersebut. Dalam video musik yang berdurasi 3 menit 4 detik ini, terlihat tema yang digunakan oleh (G)I-DLE adalah Marilyn Monroe dengan konsep bergaya retro. Penampilan fisik member (G)I-DLE dibuat seolah-olah berperan seperti Marilyn Monroe dalam kostum merah-hitam layaknya dalam pertunjukan. Dalam video musik tersebut, terdapat kiasan yang menginterpretasikan sosok Marilyn Monroe. (G)I-DLE menghubungkan tema ini terhadap citra Marilyn Monroe sebagai simbol seks terpopuler pada tahun 1950-an. Ia merupakan peran utama pertama meskipun sudah membuat 18 film di Hollywood dan merupakan simbol seks no.1 dan ‘hal terpanas di Hollywood’ (Szymkowska-Bartyzel, 2022). Dia adalah seorang superstar Hollywood dan simbol wanita yang diinginkan dunia (Seeman, 2017). Dalam video musik tersebut juga terdapat kata-kata sarkas yang terkandung dalam lirik lagu, sebagai bentuk penyampaian terkait eksistensi dari Marilyn Monroe dan sosoknya yang terkenal sebagai ikon seks pada masa itu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji visual dan tanda-tanda penting terhadap pemaknaan yang disampaikan dalam musik video “*Nxde*”. Dalam musik video K-Pop erat kaitannya dengan teori yang ditampilkan secara tersirat melalui tanda-tanda visual. Video musik K-Pop dapat dilihat sebagai sarana yang mencerminkan kondisi dan keinginan anak muda masa kini dalam arus budaya transnasional yang menjadi ciri khas pengalaman hidup mereka (Kim, 2017). Teori yang dibawakan adalah mengenai sebuah isu sosial yang ingin disampaikan sebagai bentuk kritikan oleh suatu grup

untuk audiens. Tanda-tanda visual dalam musik video “*Nxde*” tersebut digambarkan oleh setiap anggota dengan menampilkan detail-detail yang menjadi ciri khas dari Marilyn Monroe, juga adegan-adegan dari film terkenalnya yang kemudian ditampilkan kembali oleh setiap anggota bersamaan dengan liriknya yang sarkas. Maka, untuk memahami makna dari tanda-tanda visual yang terdapat pada adegan-adegan di musik video tersebut, perlu adanya kajian yang mendalam mengenai pemaknaan terkait tanda visual di dalamnya.

Dalam penelitian ini, dengan menggunakan teori semiotika, makna video musik dianalisis dengan memaknai tanda-tanda visual yang ada dan dianggap penting. Dari analisis tersebut, dapat ditunjukkan mengenai representasi Marilyn Monroe dan karakter yang diperankannya yang membuatnya dikenal dengan citranya sebagai simbol seks. Pendekatan teori semiotika Ferdinand de Saussure adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini menggunakan petanda dan penanda dalam analisisnya. Istilah ‘penanda’ adalah pemaknaan dari segi bentuk, sedangkan ‘petanda’ adalah pemaknaan dari segi konsep. Tujuan dari penggunaan teori semiotika Ferdinand de Saussure pada penelitian ini adalah untuk menemukan interpretasi dari musik video dengan hubungan petanda dan penanda. Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan dan menjelaskan makna tanda visual yang ingin disampaikan lewat musik video tersebut.

METODOLOGI

Pada penelitian terhadap musik video ini, metodologi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif berbasis pada metodologi analisis dan proses penyelidikan. Metode ini umumnya digunakan untuk mempelajari fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti mengkaji informasi, serta memaparkan secara detail mengenai penelitian yang dilakukan. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mencari kondisi objek alami dengan peneliti sebagai instrumen utamanya (Sugiyono dalam Utami et al., 2021).

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik yang alami maupun buatan, dengan lebih memperhatikan sifat, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata dalam Utami et al., 2021). Dalam metode deskriptif, data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, dapat berupa kata-kata, atau gambaran sesuatu (Djajasudarma dalam Dewanta, 2020). Penelitian deskriptif kualitatif ini dipilih karena mampu menggambarkan secara keseluruhan semiotika yang terdapat dalam video musik “*Nxde*” milik (G)I-DLE. Subjek penelitian ini adalah video musik “*Nxde*”, sedangkan objek penelitian ini adalah semiotika yang menginterpretasikan sosok Marilyn Monroe.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mempelajari suatu tanda atau simbol tertentu (Akmalsyah dalam Dewanta, 2020). Semiotika berdasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana manusia bernalar melalui tanda-tanda (Setiawan dalam Utami, Siti Rukiyah and Sri Wahyu Indrawati, 2022). Tanda mengharuskan seseorang untuk berpikir, berhubungan dengan orang lain, dan memahami apa yang ditunjukkan alam semesta (Hidayah dalam Utami, Rukiyah and Indrawati, 2022). Pada semiotika, fokus akan tertuju pada fungsi tanda secara umum. Tanda biasanya berupa simbol, ikon, dan indeks. Simbol adalah tanda yang tidak mewakili hubungan alami antara petanda dan penandanya (Utami, Rukiyah and Indrawati, 2022).

Untuk mendapatkan data yang diperlukan selama penelitian, ada dua jenis teknik yang akan digunakan, yaitu teknik observasi dan kepustakaan. Objek yang diteliti adalah makna dan tanda yang menunjukkan representasi dari Marilyn Monroe pada musik video milik (G)I-IDLE berjudul “*Nxde*” yang diunggah di *platform* Youtube pada 17 Oktober 2022. Makna dan tanda dihubungkan dengan fakta di lapangan sesuai dengan konteks dari musik video tersebut. Teori pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori Ferdinand de Saussure.

Teori Saussure berprinsip bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda yang masing-masing terdiri dari dua bagian, yaitu penanda dan petanda. Tanda adalah kesatuan bentuk penanda (*signifier*) dengan ide atau petanda (*signified*). Pendekatan ini menggunakan petanda dan penanda dalam analisisnya. Istilah ‘penanda’ adalah pemaknaan dari segi bentuk, sedangkan ‘petanda’ adalah pemaknaan dari segi konsep.

Menurut Saussure tanda-tanda linguistik, sedikitnya mempunyai dua ciri dasar, yaitu linier dan arbitrer (Budiman dalam Nurindahsari, 2019).

Tanda dalam pendekatan Saussure merupakan manifestasi spesifik dari citra suara dan sering kali diidentifikasi dengan citra suara sebagai penandanya. Oleh karena itu, penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) merupakan unsur mentalistik. Dengan kata lain, dalam suatu tanda, gambaran atau konsep bunyi itu terungkap sebagai dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan antara penanda dan petanda bersifat bebas (arbitrer), secara kebetulan maupun ditetapkan. Arbitrer dalam arti penanda tidak memiliki hubungan alamiah dengan petanda. Penanda adalah aspek material dari bahasa sedangkan petanda adalah gambaran mental, pemikiran, atau konsep (Bertens dalam Nurindahsari, 2019). Hubungan antar keduanya disebut dengan signifikasi (*signification*) (Soemantri and Machdalena, 2020).

Ada 4 tahapan dasar yang dapat digunakan dalam menganalisis karya visual, yaitu deskripsi, analisis, interpretasi, serta penilaian (Feldman dalam Soewardikoen, 2019). Bagian-bagian tersebut digunakan dalam proses analisis data, dimana masing-masing tahapan apabila diuraikan adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi adalah tahapan mengidentifikasi karya, dimana informasi-informasi yang didapatkan digunakan sebagai petunjuk mengenai arti dan maksud dari karya tersebut. Dalam penelitian ini, video musik "*Nxde*" dari (G)I-DLE dibagi kedalam beberapa bagian adegan yang dianggap penting dan mengandung petunjuk mengenai representasi dari Marilyn Monroe.
2. Bagian analisis merupakan tahapan dimana landasan teori digunakan untuk menunjang data yang telah ada. Hubungan antar unsur visual dianalisis serta diuraikan hasilnya. Dalam tahap ini, adegan-adegan dari video musik "*Nxde*" milik (G)I-DLE dianalisis dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure dengan menganalisis penanda dan petanda yang ada dalam adegan tersebut.
3. Interpretasi merupakan bagian tahapan yang paling imajinatif dan kreatif dimana menerangkan pemikiran mengenai maksud dibalik suatu karya visual dengan berdasarkan landasan teori dan ditunjang oleh dua tahapan sebelumnya. Dalam penelitian ini, bagian interpretasi merupakan hasil dan pembahasan dari analisis video musik "*Nxde*" menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Video musik diinterpretasikan berdasarkan tanda-tanda visual yang merepresentasikan Marilyn Monroe serta mengaitkannya dengan sumber-sumber teori sebagai pendukung interpretasi.
4. Tahapan penilaian berisi pendapat atau penetapan nilai terhadap segala sesuatu yang telah dideskripsikan, dianalisis, serta diinterpretasikan pada tahapan sebelumnya. Dalam penelitian ini, setelah tahapan-tahapan sebelumnya dilakukan, tahapan penilaian merupakan kesimpulan dari hasil analisis video musik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Video Musik "Nxde" Oleh (G)I-DLE

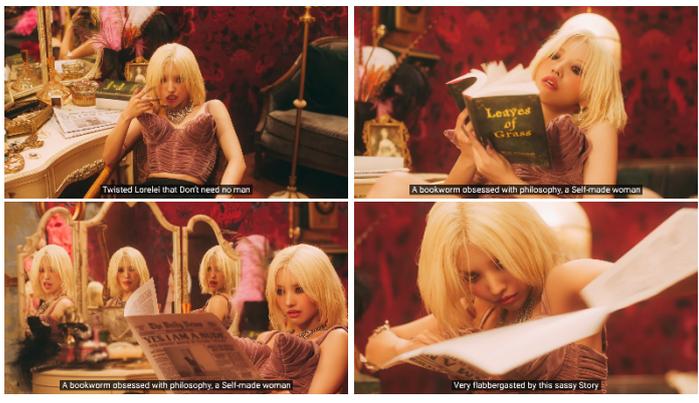
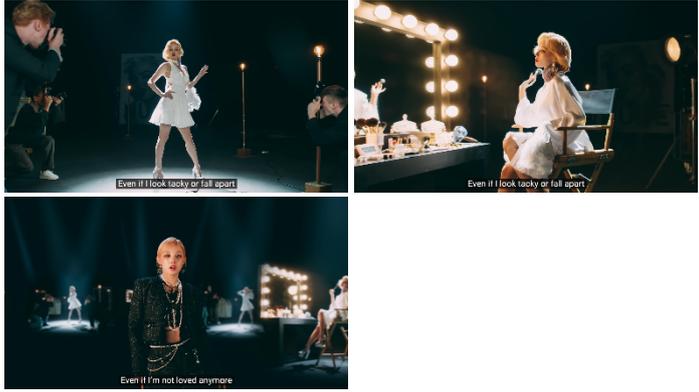
Karya video musik "*Nxde*" milik (G)I-DLE diunggah pada *platform* YouTube oleh akun "(G)I-DLE Official YouTube Channel" pada tanggal 17 Oktober 2022. Video musik yang berdurasi 3 menit 4 detik ini telah ditonton kurang lebih sebanyak 212 juta penonton sampai saat ini.

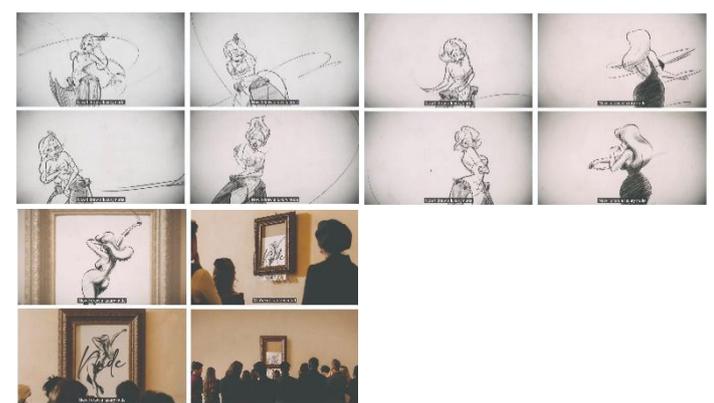
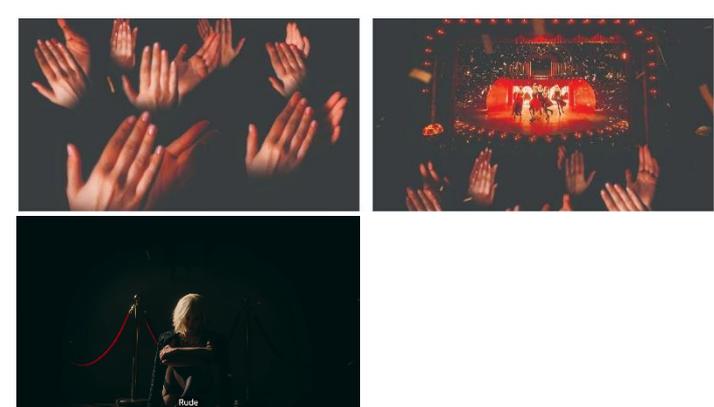
Video musik "*Nxde*" mengangkat tema Marilyn Monroe sebagai konsep yang digunakan, dimana dalam video ini dikaitkan dengan citra Marilyn Monroe sebagai simbol seks terpopuler pada tahun 1950-1960an. Sebutan ini berasal dari bagaimana Marilyn Monroe di tahun 1950-an mampu menjadi jembatan dari konflik seputar kebebasan seksual dalam budaya Amerika, dan mampu menyatukan publik Amerika ke dalam masyarakat yang siap menerima perubahan (Anggrahini, 2006). Setiap adegan dalam video musik video "*Nxde*" dipilih sesuai dengan fokus penelitian yang merepresentasikan Marilyn Monroe. Teknik analisis penelitian yang digunakan adalah semiotika Ferdinand de Saussure dengan menjelaskan penanda dan petanda.

Analisis dari Video Musik “Nxde” Milik (G)I-DLE

Selama 3 menit 4 detik dari durasi video musik “Nxde” ini dibagi menjadi beberapa adegan. Adegan-adegan yang dipilih sebagai objek dari analisis merupakan adegan yang paling menonjol dan memiliki kaitan yang erat dengan Marilyn Monroe. Dari keseluruhan video, terdapat 5 adegan menonjol yang merepresentasikan Marilyn Monroe, baik dari penampilan, gestur, maupun makna-makna tersirat yang dapat diinterpretasikan. Tanda-tanda visual dari musik video dan analisisnya dijabarkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Uraian penanda dan petanda beberapa adegan yang merepresentasikan Marilyn Monroe dalam video musik “Nxde”

No	Penanda	Petanda
1		<p>Dalam adegan ini, Minnie terlihat memakai <i>pink dress</i>, dimana ia dikelilingi pria yang memberikan gambar hati berwarna merah. (G)I-DLE dalam adegan ini memperkenalkan Marilyn Monroe melalui tampilan yang mirip dengan adegan Marilyn Monroe di film “Gentlemen Prefer Blondes” (1953) dalam lagu <i>soundtrack</i> “Diamonds are a Girl’s Best Friend”.</p>
2		<p>Soyeon terlihat menggunakan pakaian dengan bra lancip, membaca buku dan berita koran pada ruangan yang terlihat seperti ruang rias, dengan kaca dari 3 sisi dan beragam kosmetik diatas meja. Pada adegan ini ditampilkan Soyeon yang membaca buku “<i>Leaves of Grass</i>”, membaca artikel koran, merobek koran tersebut dengan tatapan mata tajam. Adegan ini seolah mengaitkan kepada pribadi Marilyn Monroe yang juga memiliki kesukaan membaca buku filosofi, serta bagaimana (G)I-DLE menginterpretasikan Marilyn Monroe yang mengejek dirinya sendiri atas citra yang ia buat sendiri.</p>
3		<p>Pada adegan ini, Yuqi yang mengenakan <i>dress</i> berwarna putih, dengan rambut pirang pendek bergelombang khas milik Marilyn Monroe, berpose dan bersolek layaknya keseharian sebagai seorang aktris. Namun, kontras dengan gemerlap lampu dan kamera, terlihat sosok Yuqi yang lain berjalan dengan pakaian serba hitam, kontras dengan <i>dress</i> putih yang dikenakannya dibelakang. Adegan ini merepresentasikan 2 sisi berbeda dari kehidupannya sebagai seorang aktris, dimana terdapat sisi terang dan gemerlap dihadapan kamera serta sisi dirinya yang sebenarnya yang terlihat murung dan suram.</p>

No	Penanda	Petanda
4		<p>Animasi dari tokoh kartun di video musik “Nxde” ini terlihat bertransformasi menjadi wanita berambut pirang pendek dengan pakaian seksinya, yang kemudian bertransformasi seutuhnya menjadi gambar wanita telanjang dari tampak belakang, dan dipajang dalam sebuah frame untuk dilihat oleh semua orang. Animasi transformasi dari tokoh kartun ini menggambarkan kehidupan Marilyn Monroe dari awal karirnya sebagai model yang kemudian dipandang sebagai objek seksual sampai akhir hayatnya oleh masyarakat.</p>
5		<p>Adegan tepuk tangan yang meriah, memberikan apresiasi terhadap pertunjukan mewah di atas panggung lengkap dengan uang yang bertaburan ini menginterpretasikan kehidupan glamor dari aktris Marilyn Monroe pada tampak luarnya. Sementara, dibelakang layar, sosok “Marilyn Monroe” yang diwakilkan oleh Soyeon terlihat dalam ruangan gelap, duduk meringkuk sambil menundukkan kepalanya. Adegan ini menggambarkan kesuraman dan dampak dari citra Marilyn Monroe di layar.</p>

Sumber : Youtube, 2023

Interpretasi Analisis dari Video Musik “Nxde” Oleh (G)I-DLE

1. Tabel 1 Nomor 1

Adegan Minnie menggunakan *pink dress* yang dikelilingi oleh banyak pria dengan dasi dan jas rapi sembari memberikan gambar hati warna merah dapat diinterpretasikan sebagai penggambaran Marilyn Monroe, yang memiliki adegan serupa pada film “Gentlemen Prefer Blondes” (1953). Film ini sendiri merupakan adaptasi dari novel dengan judul yang sama karya Anita Loos. Dalam filmnya Marilyn Monroe tampil sebagai karakter Lorelei, digambarkan sebagai wanita pirang bodoh yang bekerja sebagai wanita penghibur dalam sebuah klub.



Gambar 1. Marilyn Monroe sebagai Lorelei dalam “Gentlemen Prefer Blondes”.
Sumber : Youtube, 2023



Gambar 2. Marilyn Monroe sebagai Lorelei dalam “Gentlemen Prefer Blondes”.
Sumber : Youtube, 2023

Lirik yang berbunyi pada adegan video musik “*Nxde*” di bagian ini adalah “*Slightly dumb the way i talk, but i’ve got sexy, sexy figure*” yang memiliki arti “Sedikit bodoh aku berbicara, namun aku memiliki sosok yang seksi”. Penggalan lirik tersebut mengarah pada sosok Lorelei yang memiliki wajah menawan dan menarik namun dia memiliki pemikiran yang begitu sederhana. Dalam cerita, sosok Lorelei merupakan penggambaran yang disukai oleh pria, yang begitu bergantung pada pria dengan mengandalkan kecantikannya. Karakter ini seperti dinyatakan oleh Loos, novelnya tersebut mengolok-ngolok pada wanita pirang yang sangat membosankan namun sangat cantik yang dimanjakan oleh pria (Wagner, 2022).

Karakter Lorelei dalam cerita ini difungsikan sebagai karakter deterministik, dimana keberadaannya hanya untuk mendukung narasi laki-laki romantis dan hubungan heteroseksual (Wagner, 2022). Lirik kemudian dilanjutkan dengan bunyi “*Well, for tiara and a diamond*” yang semakin mempertegas bahwa adegan ini mengacu pada kisah Lorelei, karena salah satu *soundtrack* film “Gentlemen Prefer Blondes” adalah “Diamonds Are a Girl’s Best Friend”. Minnie dalam adegan tersebut mengenakan *pink dress* dan sarung tangan lengkap dengan perhiasan yang tersemat di pergelangan tangan dan lehernya. Penampilan ini mengacu pada adegan Marilyn Monroe yang kini menjadi ikonik dengan gaya dress dan sarung tangannya ketika menyanyikan “Diamond Are a Girl's Best Friend”. Hal ini juga diperkenalkan oleh Madonna pada “Material Girl” dengan menggunakan pakaian serupa sebagai representasi penggambaran Monroe dan “Diamond” nya yang ikonik. Madonna memberikan penghormatan sesuai kepada Monroe yang mensimulasikan “Diamond” dengan replika ikonik milik Monroe dengan gaun malam merah muda, sarung tangan, perhiasan, sepatu, rambut, dan alat peraga pilihan (Wagner, 2022).

2. Tabel 1 Nomor 2

Adegan kedua yang menggambarkan sosok Marilyn Monroe adalah saat Soyeon dengan rambut pirang pendek mengenakan korset dengan bra lancip di dalam ruangan seperti dalam ruang rias artis. Jenis bra lancip ini merupakan jenis yang populer sekitar tahun 1950an, dipopulerkan setelah perang dunia 2 yang dikenal dengan nama *bullet bra*. Jenis bra ini juga terlihat dikenakan oleh Marilyn Monroe dalam beberapa foto yang tertangkap media seperti terlihat pada gambar 4.



Gambar 3. Bullet bra.
Sumber : Fashion History Time, 2023



Gambar 4. Marilyn Monroe dengan *bullet bra*.
Sumber : *dailymail.co.uk*, 2023

Adegan ini juga menampilkan Soyeon yang membaca buku berjudul *Leaves of Grass* karya Walt Whitman. Adegan ini dikaitkan dengan Marilyn Monroe yang juga memiliki kesukaan membaca buku di waktu senggangnya. Dalam buku biografi berjudul *“The Return of Marilyn Monroe”* karya Sam Staggs, Staggs mencatat bahwa Walt Whitman merupakan penyair favorit (Monroe) bahkan lebih dari Carl Sandburg. Dia mencintainya sejak temannya dari New York memberikannya *‘Leaves of grass’* bertahun-tahun sebelumnya. Dia sering membaca karya Whitman untuk relaksasi (Open Culture, 2014). (G)I-DLE juga memasukkan *Leaves of Grass* dalam adegan tersebut untuk memberikan penekanan pada citra dari Marilyn Monroe yang selalu dihubungkan ke arah seksualitas. Dalam buku *Leaves of Grass* sendiri berisi kata-kata puisi yang eksplisit dan dinilai terlalu terbuka dalam menggambarkan hubungan seksual menurut masyarakat Amerika pada saat itu. Puisi karya Whitman tentang kegembiraan hidup yang berisi referensi mengenai hubungan seksual termasuk hubungan sesama jenis yang dianggap mengejutkan pada saat itu (Shafer, 2022). Konsep cinta, kebebasan, dan juga kebahagiaan juga ditampilkan dalam puisi *Leaves of Grass* (Canayong, 2019). Adegan ini digambarkan dengan Soyeon yang membaca buku dan berita dari koran saat dalam ruang rias.

Pada adegan ini juga terlihat Soyeon membaca berita koran, dengan judul utama dari tersebut adalah *“Yes, I am a Nude, her newest movie is titled nude”*. Judul berita yang diperlihatkan menjadi salah satu unsur pendukung dalam adegan ini, Marilyn Monroe diinterpretasikan membaca berita mengenai dirinya sendiri, dan refleksi dari dirinya sendiri seolah mengejeknya dengan mengatakan *“a bookworm obsessed with philosophy, self made woman”* jika diterjemahkan menjadi “seorang kutu buku yang terobsesi dengan dengan filosofi, wanita yang ‘membuat’ dirinya sendiri”. Dapat diartikan bagaimana Marilyn Monroe membuat citranya sendiri di media sebagai *“dumb blonde”* melalui film populernya *“Gentlemen Prefer Blondes”*, dan bagaimana ia tidak dapat dilepaskan dari citranya tersebut.



Fig. 3 Sample images of The LNMIIIT image database

Gambar 5. Data Ekspresi Wajah.
Sumber : Data Sampel LNMIIIT, 2023

Tatapan tajam Soyeon saat merobek koran tersebut mengindikasikan raut wajah marah, didukung dengan lirik *“very flabbergasted by this sassy story”* yang dapat diterjemahkan menjadi “sangat tercengang dengan cerita yang lancang ini”. Ekspresi wajah marah seperti terlihat pada gambar 5. (G)I-DLE terlihat dalam adegan ini ingin menggambarkan Marilyn Monroe yang tidak menyukai bagaimana media memberitakan dirinya.

3. Tabel 1 nomor 3

Adegan ketiga, menunjukkan Yuqi dengan rambut pirang pendek bergelombang dan *dress* putihnya yang berpose seperti dalam proses pemotretan model, adegan ini merepresentasikan salah satu foto ikonik dari Marilyn Monroe dengan *dress* putih pula seperti terlihat dalam gambar 6. Foto ikonik tersebut merupakan salah satu foto dari film “*The Seven Year Itch*” tahun 1955. Selain itu, terlihat pula adegan ketika Yuqi tengah bersolek di depan kaca dengan beragam peralatan kosmetik di hadapannya, menunjukkan bagaimana ia harus selalu tampil cantik dengan berdandan sebelum di hadapan kamera.



Gambar 6. Marilyn Monroe dengan pose dan *dress* putih ikoniknya dalam film “*The Seven Year Itch*”
Sumber : CNN, 2023

Namun dibalik keglamoran penampilannya dihadapan kamera, terdapat pula sisi dirinya yang tidak bersinar yang direpresentasikan oleh Yuqi dengan pakaian serba berwarna hitam dan wajahnya yang terlihat murung. Warna hitam sendiri merupakan warna yang kontras dengan warna putih, sesuai untuk digunakan dalam pengungkapan 2 sisi yang bertolak belakang. Warna hitam juga menunjukkan ekspresi duka cita, resmi, kematian, keahlian, dan tidak menentu. Sementara warna putih menyimbolkan senang, harapan, murni, lugu, bersih, spiritual, pemaaf, cinta, dan terang (Wijayanti and Anggapuspa, 2020).

(G)I-DLE merepresentasikan Marilyn Monroe dalam adegan ini sebagai aktris yang dibalik citranya di depan kamera sebagai aktris cantik yang lugu, Marilyn Monroe juga memiliki sisi yang tidak diperlihatkan pada media mengenai dirinya yaitu perasaan tidak percaya diri, suram, dan merasa tidak dicintai. Penggambaran ini juga ditekankan dalam liriknya yaitu “*even if I look tacky or fall apart, even if I’m not loved anymore*” yang dapat diterjemahkan sebagai “meskipun aku terlihat kaku atau berantakan, meskipun aku tidak lagi dicintai”.

4. Tabel 1 Nomor 4

Gambar tokoh kartun yang dianimasikan yang dapat dilihat pada tabel 1 nomor 4 terlihat seperti sketsa kasar pada kertas, dimana terdapat jenis goresan pensil dan sketsa tulang proporsi dalam penggambaran gerakan kartun. Animasi itu juga menunjukkan transformasi dari tokoh kartun tersebut, dimulai dari berambut panjang dengan pakaian *cabaret show*, kemudian menjadi berambut pendek bergelombang menggunakan *dress* ketat sambil menutupi badannya, sampai pada akhirnya menggambarkan figurnya yang telanjang dari belakang, dan diabadikan dalam *frame* dalam sebuah ruangan yang dapat dilihat oleh banyak orang. Dari ciri-ciri gambar yang terlihat, animasi tokoh kartun ini mengisyaratkan sejarah kehidupan Marilyn Monroe, yang diwakilkan oleh tokoh karakter kartun milik (G)I-DLE pada video musik “*Nxde*” ini. Ditunjukkan dengan bagaimana tokoh ini dalam suatu titik digambarkan seperti Marilyn Monroe dengan rambut pendek pirang bergelombangnya yang khas, dan akhir dari tokoh ini yang menjadi telanjang dan dipajang dalam *frame*. Adegan dimana tokoh kartun ini telanjang dan dipajang dalam *frame* dan dilihat oleh orang banyak, menunjukkan bagaimana sampai di akhir hayatnya, Marilyn Monroe tetap dipandang sebagai ikon seksual oleh masyarakat.

5. Tabel 1 Nomor 5

Adegan berikutnya yang berhubungan dengan adegan-adegan sebelumnya adalah pada tabel 1 nomor 5, dimana terlihat tepuk tangan yang ramai, suasana pertunjukan yang ramai dengan uang bertaburan dari atas. Sementara dibalik pertunjukan yang ramai tersebut, terlihat Soyeon yang duduk meringkuk dengan tatapan kosong. Posisi tubuh yang kaku, tatapan mata yang kosong, merupakan salah satu ciri-ciri dari afek datar dalam istilah psikiatri. Afek datar (*flat affection*) menunjukkan bahwa seorang individu telah kehilangan kemampuannya dalam menunjukkan emosi. Penurunan dari tingkat afek ini juga merupakan salah satu gejala yang disebutkan dalam proses mengetahui depresi terhadap individu (Effendy, 2021). Marilyn Monroe juga disebutkan memiliki *mood swing*, kecemasan berulang, paranoia, dan depresi, serta insomnia kronis semasa ia dewasa (Vogel, 2014). Adegan ini menunjukkan bagaimana (G)I-DLE menginterpretasikan kehidupan Marilyn Monroe yang terlihat glamor dihadapan media dan masyarakat, namun dibalik ketenarannya tersebut ia mengalami tekanan mental yang besar pula. (G)I-DLE juga tampak ingin mengangkat kasus kematian Marilyn Monroe yang dinyatakan karena overdosis. Thomas Noguchi, mantan Kepala Pemeriksa Medis Koroner Los Angeles, menyatakan kemungkinan bunuh diri oleh aktris tersebut dikarenakan efek overdosis obat barbiturat (Vogel, 2014). Hal ini dapat dikaitkan juga terhadap citra Marilyn Monroe yang semasa hidupnya terkenal sebagai ikon seksual, dia memiliki berbagai gangguan psikis hingga ia memiliki dua dokter pribadi, yaitu Dr. Ralph R. Greenson dan Dr. Hyman Engelberg (Vogel, 2014). Dengan citranya yang sedemikian rupa, Marilyn Monroe juga dikabarkan meminum banyak obat-obatan dan alkohol yang membuatnya sampai kehilangan anaknya (keguguran) (Vogel, 2014).

KESIMPULAN

(G)I-DLE dalam musik video “*Nxde*” sebagai lagu dalam album musiknya bertajuk “*I LOVE*” menggunakan tokoh Marilyn Monroe sebagai konsep utamanya. Dengan tanda-tanda visual yang terlihat dari musik video tersebut, (G)I-DLE melibatkan citra Marilyn Monroe sebagai simbol seks terpopuler di tahun 1950-1960an. Melalui film dan penampilan-penampilannya dalam media hiburan, Marilyn Monroe pada tahun 1950-an berhasil menjadi jembatan dari konflik seputar kebebasan seksual yang terjadi pada budaya Amerika. Ia juga mampu menyatukan publik Amerika untuk siap menerima perubahan pasca perang dunia II. Berawal dari hal tersebut, Marilyn Monroe selanjutnya dikenang sebagai simbol seks terpopuler. Karya film yang diperankan Marilyn Monroe yang ikonik dan dianggap sebagai salah satu penyebab citra Marilyn Monroe adalah “*Gentlemen Prefer Blondes*”.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap video musik lagu “*Nxde*”, (G)I-DLE mengangkat kisah Marilyn Monroe sebagai bentuk penghormatan terhadap mending, dengan menginterpretasikan dan mengumpulkan potongan-potongan kisah dari Marilyn Monroe, mengolahnya kembali ke dalam bentuk tanda-tanda visual yang terlihat, serta menekankannya dengan lirik lagu yang sarkas terhadap bagaimana media di tahun itu memberitakan sosok Marilyn Monroe.

REFERENSI

- Anggrahini, E.R., 2006. *The images of marilyn monroe as an icon in American popular culture*. [online] Universitas Sebelas Maret. Available at: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/6508/The-images-of-marilyn-monroe-as-an-icon-in-American-popular-culture> [Accessed 12 June 2023].
- Anwar, R.P. and Anwar, W.W., 2019. *The Effect of Korean Wave on Young Generation and Creative Industry in Indonesia*. [online] Available at: <https://www.researchgate.net/publication/336916601>.
- Canayong, N.J.R., 2019. *Whitman's Poetics in the Select Leaves of Grass Cebuano Literature View project Cebuano Literature View project Whitman's Poetics in the Select Leaves of Grass*. [online] *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*. AJHSSR. Available at: www.ajhssr.com.
- Dewanta, A.A.N.B. janitra, 2020. *ANALISIS SEMIOTIKA DALAM FILM DUA GARIS BIRU KARYA GINA S. NOER*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Effendy, E., 2021. *GANGGUAN PSIKIATRI*. [online] Medan: Yayasan Al-Hayat. Available at:

- <https://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/2782/Fulltext.pdf?sequence=1&isAllowed=y> [Accessed 12 June 2023].
- Han, B., 2017. *K-Pop in Latin America: Transcultural Fandom and Digital Mediation*. [online] *International Journal of Communication*, Available at: <http://ijoc.org>.
- Kim, A., 2017. *Korean Popular Music (K-Pop), Youth Fan Culture, And Art Education Curriculum*. [online] University of South Carolina . Available at: <https://scholarcommons.sc.edu/etd>.
- Lazzuarda, S.A., 2022. *Peran Gelombang Korea (Korean Wave) Terhadap Creative Business Masyarakat di Provinsi Jawa Timur Shofwaties Anissa Lazzuarda. Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*.
- Lee, S.-H., Choi, S. and Kim, H.-W., 2021. Unveiling the success factors of BTS: a mixed-methods approach. *Internet Research*, 31(5), pp.1518–1540. <https://doi.org/10.1108/INTR-12-2019-0507>.
- Ma, Z., Song, L., Zhou, J., Chong, W. and Xiong, W., 2022. How Do Comeback Korean Pop Performers Acquire Audience Empathetic Attachment and Sustained Loyalty? Parasocial Interactions Through Live Stream Shows. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.865698>.
- Nurindahsari, L., 2019. *ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA MOTIVASI PADA LIRIK LAGU 'ZONA NYAMAN' KARYA FOURTWNTY*. Universitas Semarang.
- Open Culture, 2014. *Marilyn Monroe Reads Walt Whitman's Leaves of Grass (1952) | Open Culture*. [online] Open Culture. Available at: <https://www.openculture.com/2014/02/marilyn-monroe-reads-walt-whitmans-leaves-of-grass.html> [Accessed 12 June 2023].
- Seeman, M. V., 2017. The Marilyn Monroe group and the Werther effect Language View project Need for solitude among individuals with schizophrenia View project Case Reports Journal. *Case Reports Journal*. [online] Available at: www.thebiomedica.org.
- Shafer, R.G., 2022. *'Leaves of Grass' was banned and Walt Whitman was fired from Interior Department - The Washington Post*. [online] The Washington Post. Available at: <https://www.washingtonpost.com/history/2022/04/30/walt-whitman-leaves-grass-interior-department/> [Accessed 12 June 2023].
- Soemantri, Y.S. and Machdalena, S., 2020. Pemaknaan Tanda Model Saussure Dan Peirce Pada Tanda-Tanda Yang Berkaitan Dengan Laut: Kajian Semiotika. *METAHUMANIORA*, 10, pp.373–389.
- Soewardikoen, D.W., 2019. *Metodologi Penelitian Desain Komunikasi Visual*. PT Kanisius.
- Szymkowska-Bartyzel, J., 2022. Marilyn Monroe's On-screen Spectrum of Femininity: Types and Nature of Her Movie Characters. *Ad Americam*, 23, pp.103–117. <https://doi.org/10.12797/adamericam.23.2022.23.06>.
- Utami, D.P., Melliani, D., Maolana, F.N., Marliyanti, F. and Hidayat, A., 2021. IKLIM ORGANISASI KELURAHAN DALAM PERSPEKTIF EKOLOGI. 1(12), p.2735.
- Utami, P.I., Rukiyah, S. and Indrawati, S.W., 2022. Semiotika Pada Film Rumpuk Tetangga Karya Guntur Soeharjanto. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 6(2), pp.286–293. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i2.47257>.
- Vogel, M., 2014. *Marilyn Monroe Her Films, Her Life*. McFarland, Incorporated, Publishers.
- Wagner, J.M., 2022. Empowerment narratives, Marilyn Monroe, and “Diamonds are a girl's best friend”: A survey. *Feminist Media Studies*. <https://doi.org/10.1080/14680777.2022.2117837>.
- Wijayanti, I. and Anggapuspa, M.L., 2020. *KAJIAN SEMIOTIKA VIDEO MUSIK BERJUDUL INSTAGRAM OLEH DEAN*. [online] *Jurnal Barik*, Available at: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>.
- Yadav, K.S. and Singha, J., 2020. Facial expression recognition using modified Viola-John's algorithm and KNN classifier. *Multimedia Tools and Applications*, 79(19–20), pp.13089–13107. <https://doi.org/10.1007/s11042-019-08443-x>.